

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**Miftahul Anwar, Ismayani, Nasrudin harahap, Nurul  
Hidayati murtafiah**

IAI An Nur Lampung

Email: [anak05ragiel@gmail.com](mailto:anak05ragiel@gmail.com)

Diterima: 09/07/2022	Revisi: 12/07/2021	Disetujui: 24/08/2022
-------------------------	-----------------------	--------------------------

**ABSTRAK**

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Pembinaan dan pemantauan pendidikan kedisiplinan santri berlangsung selama 24 jam, semua itu juga tidak lepas dari manajemen didalamnya, sehingga semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, mulai dari santri, guru, maupun pengasuh Pondok Pesantren dapat mengikutinya dengan baik.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, adapun informan penelitian ini adalah Pengurus Santri dan Santri.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri yang meliputi: 1. Perencanaan manajemen pendidikan dalam peningkatan kedisiplinan santri, meliputi a. merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin; b. membuat peraturan kedisiplinan santri; c. membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan; dan d. menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. 2. Pengorganisasian manajemen pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan santri, meliputi: a. Merumuskan kepengurusan; b. Membentuk kepengurusan sesuai dengan keahlian dan membuat struktur organisasi kepengurusan. 3. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri, meliputi a. memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri; b. memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan

kedisiplinan santri; c. memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri; d. berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. 4. Pengawasan manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri, meliputi 2 cara, yaitu: a. pengawasan secara langsung terdiri keliling dan pembacaan absensi dan b. pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi setiap bulan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan, Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan Santri, dan Pondok Pesantren.

## A. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang,<sup>1</sup> dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda,<sup>2</sup> agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth), h.232

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.27

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h.10

dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan,<sup>4</sup> sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa, Ayat:9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapakan perkataan yang benar” (QS. An- Nisa: 9)<sup>5</sup>

Apa yang telah disebutkan diatas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Dari berbagai peristiwa saat ini, Terlibat VCD porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal.<sup>6</sup> Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu,

---

<sup>4</sup> Muhammad Atiyah Al-Ibrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir: Isa Al-Baby, 1975), hlm.12

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama. 1989) h. 78

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.122

dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya.<sup>7</sup>

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa, Ayat:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (Sunnah-nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa: 59)<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam

---

<sup>7</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h.27-28

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.142

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama. 1989) h. 87

kehidupan sehari-hari santrinya. Emha Ainun Najib, seorang budayawan Islam terkemuka, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di pesantren ini bagaikan sebuah camp yang ketat, padepokan “shaolin” dengan disiplin gila yang menggelending total sistemik. Pada awal dan akhir semesteran, sang kyai berpidato 56 jam non-stop hanya dengan diselengi shalat dan makan. Disusul dengan tengko (teng komando), saat para pemuka santri di kamar-kamar pemondokan memaparkan juklak dan juknis lisan. Tak ada peraturan tertulis, dan peraturan itu harus di proses menjadi bagian kualitas kesadaran, pikiran, dan nurani.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Sarpendi, M.Pd selaku Pengawas dan pengurus pada pra penelitian bahwa manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, manajemen pendidikan dalam hal kedisiplinan sudah tertata dan bagus, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam hal peraturan dan sistem kepemimpinan. Dan pada tahun 2018-2019 ini telah berganti pemimpin (lurah pesantren) Hidayatul Mubtadiin.<sup>11</sup>

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.”

---

<sup>10</sup> Emha Ainun Nadjib, *Slilit Sang Kiai*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992), h.45

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pengawas Bapak Sarpendi, M. Pd tanggal 9 Maret 2019

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong yang menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>12</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati agung Lampung selatan.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa unit penelitiannya yaitu berfokus pada lembaga pendidikan pesantren dengan sub fokus pada pendidikan karakter yaitu kedisiplinan dalam menumbuhkan karakter disiplin dalam diri santri, tepat

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1994), h.143

waktu dan dapat memenejemen dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-harinya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang manajemen pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama

digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian. Kata kunci (*keyperson*) pada penelitian ini adalah:

1. Ketua (Lurah) Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin
2. Pengurus bagian keamanan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin
3. Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Berdasarkan pada criteria tersebut, maka data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam table 1, yang terlampir dalam lampiran.

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid.

---

<sup>14</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), h.41

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Penyajian data (data display) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>15</sup>

## **C. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

### **1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin**

Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa Jati Agung didirikan oleh Bapak H.Husni dibawah payung hukum Yayasan Roudhotunnisa Lampung pada tanggal 16 Oktober 2003 hingga kemudian mendapatkan izin operasional dan terdaftar pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Lampung tanggal 16 April 2012.

Cikal bakal lembaga pendidikan Islam ini dahulunya adalah hanya sebuah rumah kecil tempat tinggal dari mertua Bapak H.Husniyaitu Ky. Amirudin yang mengajarkan ilmunya dan menggembleng keluarga dan tetangga dekat agar paham terhadap tuntunan hukum dan ritual ibadah dalam agama Islam, hasil dari perjuangan dan kegigihan untuk mengembangkan ajaran agama islam di desa sidoharjo menuai

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.99



hasilnya, lambat laun santri yang ikut menimba ilmu di lembaga tersebut bertambah banyak.

Selanjutnya demi perkembangan lembaga ini, Husni bersama sang istri Nyai. Fatimah dan keluarga mendirikan sebuah Yayasan dan Pondok Pesantren yang di berinama Roudhotunnisa yang yang berasal dari kata Hidayah yang berarti petunjuk dan Muftadiin yang berarti pelajaran dari yang paling bawah, Jadi lembaga ini mempelajari ilmu dari mulai tingkat dasar Raudhlatul Athfal (RA) sampai pada tingkat perguruan tinggi. selain para siswa dan santri mulai Dari santri ada yang belajar di lembaga ini.

Pada kenyataanya Yayasan Roudhotunnisa Lampung memiliki lembaga pendidikan yang terpadu mulai dari pendidikan dasar RA. Roudhotunnisa Jati Agung yang berdiri tahun 2010, Tingkat menengah MTs. Roudhotunnisa Jati Agung berdiri tahun 2003, Tingkat Atas MA. Roudhotunnisa Jati Agung yang berdiri tahun 2004 hingga Perguruan Tinggi, yang masing-masing lembaga pendidikan tersebut sudah terdaftar dan memiliki izin operasional dan terakreditasi.

Dalam pondok pesantren ini mengajarkan berbagai ilmu agama seperti fiqih, tafsir atau ilmu alat, nahwu sorof, Al qur'an hadist, khitobah, ibadah kemasyarakatan dan pelajaran keagamaan lainnya. Selain pelajaran pokok tersebut, Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa Jati Agung berusaha mengembangkan bakat dan minat dari para santri dengan kegiatan ekstrakurikuler yang telah terprogram oleh pesantren. Ektrakurikuler tersebut seperti Komputer, Bola Voly, Sepak Bola, Futsal, Seni Baca Al qur'an, Kaligrafi, Khitobah, Hafalan Qur'an, Hadrh dan Shalawat Nabi, Seni Tari. Dari tahun ketahun sejak berdirinya Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa Jati Agung berkembang pesat dari segi peningkatan jumlah santri, fasilitas, gedung, kualitas dan kuantitas para Ustadz dan para dewan pengurus.

## **2. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Roudhotunisa**

- a. Mengembangkan Syiar Islam
- b. Menjadikan santri yang berilmu, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Untuk memudahkan masyarakat desa Sidoharjo dan sekitarnya, untuk mendapatkan pendidikan Agama Islam

d. Turut mencerdaskan kehidupan bangsa

### **3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Roudhotunisa**

a. Visi

Mencetak insan yang Islami, qurani & kompeten dalam bidang teknologi, serta tanggap terhadap tantangan perkembangan zaman.

b. Misi

1. Mengembangkan nilai-nilai keislaman ahlussunah wal jamaah melalui pendidikan formal dan informal pada masyarakat yang berwawasan rahmatan lil alamiin
2. Membina generasi yang qurani, sholeh, sholehah dan berakhlakul karimah
3. Terciptanya atmosfir pendidikan yang harmosis antar warga pesantren
4. Menguasai teknologi dan informasi sebagai sarana membuka cakrawala dunia
5. Mendidik generasi muslim yang cerdas dan terampil serta berwawasan Global
6. Meningkatkan prestasi santri dan pondok pesantren

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Roudhotunisa**

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi Manajemen Pondok sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatankegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting di Pondok Pesantren, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka

---

<sup>16</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.126

mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Sebagaimana Ahkmad Sudrajat mengatakan bahwa:

“Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis kerana perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir.”<sup>17</sup>

Kegiatan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan kegiatan yang sistematis dan sequensial. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.

Perencanaan mempunyai dasar normative yang muncul dalam al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>17</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Prndidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), h.61

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)*<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut, mengandung kata al-Tandur yakni melihat, memperhatikan, atau menganalisis, artinya setiap orang perlu memperhatikan setiap sesuatu yang akan diperbuatnya terhadap hari esok. Menariknya lagi dalam ayat ini mendeksripsikan seruan bagi orang-orang yang beriman untuk bertakwa dan menganalisis perilakunya sehingga memiliki implikasi untuk setiap orang dalam mempersiapkan dengan merencanakan program pendidikan untuk masa depan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan lurah putra Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa Ustadz Feri Fernadi, M. Pd. I:

“begini mbak, sebelum kita membuat peraturan tentunya ada perencanaan yang matang dalam mengarahkan santri-santri untuk menjalankan kedisiplinan, hal ini tentunya harus sesuai dengan visi dan misi pondok, yaitu mencetak insan yang islami, dan tanggap terhadap tantangan perkembangan zaman. Dalam kedisiplinan akan membentuk santri dengan karakter yang mandiri dan cepat tanggap dalam apapun, makanya penting sekali perencanaan dalam menyusun peraturan dalam mendisiplinkan santri”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok

---

<sup>18</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama. 1989), h. 549

<sup>19</sup> Wawancara Lurah Pondok Putra tanggal 19Oktober2019

Pesantren sejalan dengan langkah-langkah proses perencanaan yang dikemukakan oleh Chesswas, dimana perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Merumuskan tujuan pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren.
- b. Visi Pondok Pesantren, yaitu: Mencetak insan yang Islami, qurani & kompeten dalam bidang teknologi, serta tanggap terhadap tantangan perkembangan zaman.
- c. Misi Pondok Pesantren, yaitu:
  - 1) Mengembangkan nilai-nilai keislaman ahlussunah wal jamaah melalui pendidikan formal dan informal pada masyarakat yang berwawasan rahmatan lil alamiin
  - 2) Membina generasi yang qurani, sholeh, sholehah dan berakhlakul karimah
  - 3) Terciptanya atmosfir pendidikan yang harmosis antar warga pesantren
  - 4) Menguasai teknologi dan informasi sebagai sarana membuka cakrawala dunia
  - 5) Mendidik generasi muslim yang cerdas dan terampil serta berwawasan Global
  - 6) Meningkatkan prestasi santri dan pondok pesantren
- d. Tujuan Pondok Pesantren, yaitu:
  - 1) Mengembangkan Syiar Islam
  - 2) Menjadikan santri yang berilmu, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - 3) Untuk memudahkan masyarakat desa Sidoharjo dan sekitarnya, untuk mendapatkan pendidikan Agama Islam
  - 4) Turut mencerdaskan kehidupan bangsa
- e. Tujuan pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, yaitu:
  - 1) Santri mampu hidup teratur dan terarah.
  - 2) Santri mampu memiliki tanggung jawab dan kepekaan sosial.
  - 3) Membentuk perilaku/karakter santri dan kepribadian yang militan.

- 4) Membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan secara tertulis dan tidak tertulis.
  - 5) Membuat peraturan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.
- f. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan santri, yang terbagi menjadi 3 jenis pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

Dalam perencanaan peraturan, di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa pada Agustus 2018 merumuskan dan menerapkan sistem point. Dijelaskan pula oleh ustadzah Nur Anif Farida S. Pd selaku lurah pondok Putri:

“dulu mbak, tidak ada system point seperti sekarang, kepengurusan sebelumnya mengandalkan system kekeluargaan dimana seorang lurah atau pengurus lainnya merangkul para santri untuk tertib melaksanakan kegiatan pondok, dan sejak regenerasi jabatan, kita dari kepengurusan mengevaluasi kerja kita ditahun sebelumnya, dan masih banyak sekali kelemahannya. Karena system kekeluargaan ini para santri hanya akan taat pada satu sosok pemimpin yaitu lurah sebelumnya ( Pak Yasir, M. Pd. I), karena beliau yang punya power dan otoritas penuh dalam kepengurusan, dan ketika pak yasir tidak ada maka wibawa kepengurusan dimata santri tidaklah kuat, nah... dari situ kita kepengurusan yang baru merencanakan system poin ini” (tabel 3. Bobot point terlampir pada lampiran)<sup>20</sup>

- g. Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri yang terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.
- 1) Kegiatan harian: Sholat berjama'ah 5 waktu, ngaji tafsir bakda subuh bersama pengasuh, ngaji Madrasah diniyah bakda Isyak, Ngaji Al-Qur'an bakda Maghrib, Sekolah Formal

---

<sup>20</sup> Wawancara lurah Pondok Putri tanggal 19Oktober2019

- 2) Kegiatan Mingguan: Khitobah setiap malam Ahad, Mujahadah (Manaaqib) setiap malam Selasa, Sholawat Albarjanji dan sibtut dzuror setiap malam jum'at, Senam pagi setiap Ahad Pagi.
- 3) Kegiatan Tahunan: Ziaroh Makam Auliya' dan Sunan Walisongo, Imtihan Madrasah Diniyah, Wisuda MTs dan MA Roudhotunnisa

## **2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Roudhotunnisa**

Organisasi merupakan wadah penting bagi setiap orang yang memiliki target dan tujuan yang sama. Dengan adanya organisasi maka akan terjalin komunikasi dan kerjasama yang bagus. Tidak berbeda dengan Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa . Di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa Jati Agung juga memiliki kepengurusan.

Ustadz Feri selaku lurah pondok putra menuturkan bahwa:

“dimana-mana organisasi sangatlah penting mbak, dimana kita bisa bekerjasama dengan orang lain agar pekerjaan lebih teras ringan dan tentunya tujuan bersama bisa lebih mudah untuk dicapai. Apalagi dipondok ini kan banyak sekali santri-santri yang perlu diperhatikan dan dibimbing, terutama dalam kedisiplinan diseluruh kegiatan, seperti sholat berjamaah dengan tepat waktu, tujuannya agar santri terbiasa tepat waktu, disiplin dan mandiri. Kalau tidak ada kepengurusan nanti gimana, tidak ada yang mengingatkan, tidak ada yang memperhatikan, dan visi serta tujuan pondok juga akan sulit terwujud” (struktur terdapat pada diskripsi hasil penelitian)<sup>21</sup>

## **3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Roudhotunnisa**

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk

---

<sup>21</sup> Wawancara Lurah Pondok Putra tanggal 19Oktober2019

mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.<sup>22</sup> Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana pendidikan kedisiplinan santri berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Seperti yang disampaikan oleh pengurus bagian keamanan Ustadzah Khoiriyah, S. Pd, bahwa:

“Dalam melaksanakan sistem Point ini pertama-tama dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada para santri, setelah dipahami, barulah sistem point ini mulai dijalankan. Disamping santri yang terkena sistem poin para pengurus juga mendapatkan sanksi point, namun bedanya kalau pengurus hukuman langsung akan diberikan oleh pengasuh, dan dalam hal ini yang berhak penuh adalah Abah Andi Warisno, M. M.Pd”<sup>23</sup>

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Seperti yang disampaikan Ustadz Fery Fernady, M.Pd.I selaku lurah pondok:

“sebenarnya sistem point yang diterapkan ini merupakan solusi dari kepengurusan sebelumnya, karna dengan sistem point ini pengurus lebih sistematis dalam menangani pelanggaran. Para santri juga dapat melihat point pelanggaran dan dengan begitu dapat mengurangi tingkat pelanggaran”<sup>24</sup>

Ensiklopedia Administrasi sebagaimana dikemukakan oleh Ukas mengatakan bahwa: Pelaksanaan (actuating) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud-

---

<sup>22</sup> Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Ditjen Dikti, 1998), h.114

<sup>23</sup> Wawancara Keamanan Putri tanggal 18Oktober2019

<sup>24</sup> Wawancara Lurah Pondok Putra tanggal 19Oktober2019



maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi.<sup>25</sup>

Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, maka diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mempengaruhi suatu kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, Pengasuh Pondok berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan santri, karena keterampilan dan kemampuan mereka merupakan unsur utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan, sehingga Pengasuh Pondok dalam memilih mereka benar-benar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya *the right man in the right place*.

Ustadz Isrodin juga menjelaskan dalam pelaksanaan program point tentang pelaksanaannya beliau menuturkan tentang kedisiplinan santri:

“pelaksanaan kedisiplinan semata-mata tidak tertumpu pada program point saja mbak, namun kami para pengurus dalam setiap acara selalu memberi teguran, motivasi, nasehat dan dorongan untuk terus mandiri dan disiplin terhadap diri sendiri, hal ini mempunyai tujuan agar santri dapat menyadari bahwa penting disiplin terhadap diri sendiri. Dengan begitu kami para pengurus berusaha selalu mengarahkan santri agar tegas dan mandiri.”<sup>26</sup>

Dari penuturan ustadz Isrodin diatas sesuai dengan Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren mencakup didalamnya adalah pengarahan, motivasi, memimpin, pembimbingan, pengambilan keputusan, dan mungkin bentuk bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>25</sup> Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hlm.265

<sup>26</sup> Wawancara Keamanan Putra tanggal 19Oktober2019

kedisiplinan santri. Berikut ini dijabarkan fungsi pelaksanaan tersebut, yaitu:

- a) Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan itu berbentuk: (1) menjelaskan perintah, (2) memberi petunjuk pelaksanaan, (3) member kesempatan meningkatkan keahlian, (4) member kesempatan berinisiatif, dan (5) member koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien.
- b) Motivasi merupakan suatu kekuatan (power), tenaga (forces), daya (energy), atau suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (to move, motion, motive) ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh factor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya. Menurut Gibson dalam mempertimbangkan motivasi, perlu diperhatikan faktor-faktor fisiologikal, psikologikal, dan lingkungan (environmental) sebagai faktor-faktor yang penting. Pada setiap individu, terdapat kecenderungan yang bersifat spontan dorongan ini timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan oleh individu dengan sengaja, bersifat alamiah dan bekerja otomatis.<sup>27</sup>
- c) Memimpin mengandung makna mempengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki. Jadi yang dimaksud dengan memimpin adalah proses

---

<sup>27</sup> James L. Gibson, *Organizatation, Behaviour, Structur, Processes, Business, and Publication*, (Texas: Plano, 1985), hlm.99

mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur definisi memimpin ini mengandung: (a) ada orang/kelompok yang dipengaruhi, (b) ada tindakan yang diharapkan, (c) ada tujuan yang ingin dicapai, dan (d) ada cara mencapainya yaitu efektif dan efisien.

- d) Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tertulis maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- e) Pengambilan keputusan adalah fungsi terpenting dari fungsi pelaksanaan (actuating), bahkan dikatakan inti dari organisasi adalah kepemimpinan dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (decision making). Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, kemampuan ini harus selalu dikembangkan oleh seorang pemimpin. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan paling tepat.

Dari wawancara lurah pondok Putri, Ustadzah Nur Anif Farida menuturkan:

“dari semua kegiatan mbak, selain kita sudah melaksanakan sistem point dan memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada santri, tetapi masih ada pelanggaran-pelanggaran yang sering sekali terjadi.

Seperti contohnya tidak sholat Jama'ah 5 waktu, jadi kalau ada santri yang tidak jama'ah selain menambah beban point pelanggaran, mereka juga ditakzir (dihukum) dengan dipajang saat ngaji subuh bersama pengasuh Abah Andi. Berdiri dipajang seperti itu sekali dalam satu pelanggaran. Dan sebelum dipajang mereka harus diceburin dulu keair comberan”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren sejalan dengan fungsi-fungsi pelaksanaan yang dikemukakan oleh Didin Kurniadin, Imam Machali, dan Husaini Usman, dimana pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri. Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri agar mau berdisiplin dengan sendirinya dan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh Pengurus merupakan bagian terpenting, karena pentingnya, maka pengarahan dilakukan dengan mentransformasi pendidikan kedisiplinan santri dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah khitobah setiap malam ahad, sholat malam jumat dan senam Ahad pagi.
- 2) Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri. Pengurus sebagai pemimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa berupaya memberikan motivasi serta inspirasi kepada segenap santrinya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya mengikuti pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi Pengurus dalam menyukseskan pendidikan

---

<sup>28</sup> Wawancara Lurah Pondok Putri tanggal 19Oktober2019

kedisiplinan santri dalam menanamkan cita-cita luhur yang ada di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa terutama dalam hal pendidikan kedisiplinan santri, serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan kedisiplinan tersebut dilakukan.

- 3) Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri. Pengurus merupakan lembaga yang langsung dibawah oleh Pengasuh Pondok, berfungsi sebagai ujung tombak dalam pembinaan seluruh totalitas kehidupan santri, karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas jalannya segala pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa tanpa mengurangi suatu apapun. Sebagai pemimpin dalam menggerakkan santri dalam seluruh kegiatan yang ada, Pengurus juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam bentuk kerjanya maupun penampilannya, mereka harus tampil prima setiap saat dengan etos kerja tinggi. Dalam memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa, banyak hal-hal yang dilakukan oleh Pengurus agar jalannya pendidikan tersebut dapat dijalankan dengan tertib, tentram, dan aman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri.  
Pengurus sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berupaya mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa dengan membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mempengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus di Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa dalam memberikan

pemahaman kepada santri tentang pendidikan kedisiplinan santri bersifat langsung maupun tidak langsung, baik tertulis dan lisan. Secara langsung dilakukan ketika Khitobah malam minggu, sholawatan malam jum'at dan setiap ngaji pagi bakda subuh, adapun secara tidak langsung dilakukan dengan memberikan pengumuman-pengumuman. Komunikasi dilakukan oleh Pengurus ini merupakan suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada santri yang berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Komunikasi ini juga dimaksudkan sebagai kendali, motivasi, dan informasi.

- 5) Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. Pengurus santri dalam mengambil keputusan menindak dengan tegas bagi pelanggar peraturan kedisiplinan santri dan selalu mempertimbangkan dengan keputusan yang di ambil. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama ini, tidak semata-mata karena santri tersebut nakal atau ada niat untuk berbuat kriminal, melainkan karena rasa keinginan tahu mereka yang dominan menjadi penyebab utamanya. Pelanggaran itu terjadi mungkin didasari atas lemahnya pengawasan dari Pengurus Santri beserta pembantunya. Dalam mengambil keputusan, Pengurus Santri menggunakan pedoman yang telah mereka rancang, sehingga dimana ada pelanggaran maka disana ada tindakan yang akan diberikan. Adapun keputusan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat, semua mempunyai hukuman-hukuman yang sudah terencana dengan baik, sehingga apabila terjadi pelanggaran, sudah pasti santri mengetahui kosekuensi yang mereka akan dapatkan.

Sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh ustadz Isrodin, S. Pd selaku bagian keamanan:

“sampai sejauh ini system sudah berjalan dengan baik mbak, kita sebagai pengurus hanya berusaha menertibkan agar setiap kegiatan bisa berjalan dengan tenang dan khidmad. Dan tentunya meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan para santri. Ya tujuannya biar santri-santri disiplin sama dirinya sendiri mbk. Karena menurut saya disiplin itu sebaiknya ditanamkan pada setiap diri seseorang. Tapi sebagai pengurus kita tidak melulu dengan imej hukuman, galak, keras, karna dalam setiap kegiatan seperti abah yai pasti akan memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu berproses dan terus berkembang. Dalam kegiatan khitobah, sholawat malam jumat pasti setiap pengurus yang bagian memimpin akan memberikan pengarahan dan nasehat”<sup>29</sup>

Disampaikan pula oleh Keamanan Putri, Ustadzah Khoiriyah, S.Pd bahwa:

“Dalam peraturan yang berjalan, pengurus tidak serta merta memberikan hukuman semata mbak, namun dalam sistem belajar dan kepengurusan ada yang namanya kakak asuh dan adik asuh. Manfaat adanya pengasuhan yang dinamai kakak asuh disini, pengurus bisa melihat dan berkomunikasi langsung dengan santri, jadi seperti kendala dan keluhan-keluhan biasanya disampaikan santri lewat kakak asuhnya. Dari situ pengurus bisa berkomunikasi dengan baik dengan santri”<sup>30</sup>

Dari penuturan diatas dapat dilihat proses pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Du’afa Roudhotunnisa .

#### **4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Roudhotunnisa**

---

<sup>29</sup> Wawancara Keamanan Putra tanggal 19 Oktober 2019

<sup>30</sup> Wawancara Keamanan Putri tanggal 9 Oktober 2019

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi.

Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum. Menurut Slameto, pengawasan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang direncanakan dengan cermat.
- b. Kegiatan yang integral dari pendidikan sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan.
- c. Bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan guru, serta menyempurnakan program pendidikan dan pengajaran.
- d. Merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengajaran
- e. Bagian yang sangat penting dalam sistem, yaitu sistem pengajaran.<sup>31</sup>

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah muhasabah, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.6

<sup>32</sup> Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng L.P, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.14



Sesuai dengan teori diatas, Pondok Pesantren Du'afa Roudhotunnisa juga melaksanakan Pengawasan dalam hal kedisiplinan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lurah pondok Putra ustadz Fery:

“Dalam mengontrol kegiatan itu biasanya saya dan para pengurus mengadakan rapat satu bulan sekali dengan mengevaluasi kegiatan dan pelanggaran santri selama satu bulan. Namun itu dilakukan berdasarkan laporan dari setiap bagian kepengurusan”<sup>33</sup>

Dikarenakan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mengendalikan proses pengelolaan pendidikan, maka ada beberapa teknik atau cara dalam menjalankan pengawasan pendidikan ada dua macam, yaitu:

a. Pengawasan secara langsung (direct control), yakni pengawasan yang dijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini juga disebut observasi sendiri, yang dapat dijalankan dengan dua cara pula yakni:

- 1) Dengan cara diam-diam atau incognito, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, tidak diberitahukan lebih dahulu bahwa akan ada pemeriksaan oleh atasan.
- 2) Dengan cara terbuka, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, diberitahukan lebih dahulu bahwa akan ada pemeriksaan oleh atasan.

b. Pengawasan secara tidak langsung (indirect control), yakni pengawasan dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan.

Ustadz Anif mengatakan bahwa:

“untuk pengawasan kita biasanya sering secara langsung, karena kalau yang tidak langsung itu biasanya dilaporkan setiap bulan sekali dalam laporan bulanan. Namun kita lebih sering secara langsung karena setiap kamar memiliki pengurus yang bertanggung jawab dalam

---

<sup>33</sup> Wawancara Lurah Pondok Putra tanggal 19Oktober2019

kedisiplinan dan kegiatan santri, baik dari memasak (puti), ngaji, sholat, sekolah maupun piket membersihkan lingkungan pondok. Biasanya kita langsung sharing kepada sesama pengurus jika ada permasalahan serius yang ditimbulkan santri. Dan untuk pelanggaran-pelanggaran yang bisa ditangani sendiri, biasanya pengurus yang bertanggung jawab langsung menghukum”<sup>34</sup>

Ustadz Fery juga menegaskan tentang pelanggaran-pelanggaran besar dan kecil:

“kalau tingkat pelanggaran yang dikatakan besar itu ya seperti mencuri, pacaran, mabuk seperti itu. Kalau untuk yang kecil ya seperti sholat tidak berjama’ah. Untuk pelanggaran yang kategorinya besar hukuman yang diberikan kepada santri harus melalui musyawarah bersama. Jika memang fatal maka keputusan tertinggi tentang hukuman akan diberikan oleh pengasuh yaitu Abah Andi Warisno, M. M.Pd”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang diterapkan dalam berjalannya pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren dilakukan dalam teknik yang berbeda, terdiri dari 2 teknik yaitu Pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

- 1) Pengawasan secara langsung, merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengurus yang langsung memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh santri dalam hal pendidikan kedisiplinan santri, hal tersebut terdiri dari:
  - a) Pengawasan dengan Inspeksi atau Keliling. Pengawasan ini dilaksanakan oleh Pengurus, mereka membuat jadwal pershift. Masing-masing punya giliran keliling dengan wilayah mana yang harus dikelilingi. Cakupan wilayah meliputi seluruh arena-arena dan ruang-ruang kegiatan santri maupun diluar arena yang masih termasuk kompleks pondok. Mereka harus memastikan keadaan dan kondisi pondok saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai.

---

<sup>34</sup> Wawancara Lurah Pondok Putri tanggal 19Oktober2019

<sup>35</sup> Wawancara Lurah Pondok Putra tanggal 19Oktober2019

- b) Pengawasan dengan pembacaan absensi, dimana tidak kurang empat kali dalam sehari, dibaca absen di tiap kamar. Begitu juga di asrama, dari bangun tidur sampai tidur kembali tidak akan lepas dari pembacaan absensi. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah santri keluar dari pondok tanpa izin, dalam hal lain absensi dalam hal ibadah juga cukup efektif untuk membiasakan santri agar selalu tepat waktu dalam beribadah 5 waktu sholat, serta dalam hal keamanan dan ketertiban juga dilaksanakan dengan baik untuk menjamin keberadaan mereka di dalam kompleks Pondok Pesantren.
- 2) Pengawasan secara tidak langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus dengan menggunakan cara evaluasi dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan santri, bagian ini setiap minggunya melakukannya 2 kali dalam seminggu. Sedangkan Pengurus, sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di Pondok Pesantren melakukannya 1 kali dalam sebulan, yaitu malam Ahad. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada Pengawas atau pengasuh Pondok.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Roudhotunisa Agung Lampung Selatan terkait dalam Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudhotunisa Agung Lampung Selatan, meliputi:
  - a. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Roudhotunisa ;
  - b. Membuat peraturan kedisiplinan santri;
  - c. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan dalam hal ini berupa sistem point; dan
  - d. Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.
2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudhotunisa Agung Lampung Selatan, meliputi:
  - a. Penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi
  - b. Membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri
3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudhotunisa Agung Lampung Selatan, meliputi:
  - a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
  - b. Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
  - c. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri;
  - d. Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan
  - e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.
4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudhotunisa Agung Lampung Selatan, meliputi 2 cara, yaitu:
  - a. Pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan,
  - b. Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau perodesasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid Syamsudin Makmun dan Udin Syaefuddin Sa'ud. 2006. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsudin Makmun. 2003. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Qaimi. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, Bogor: Cahaya.
- Amir, Jauhari dan Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Bambang Sujiono, dkk. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Conny R. Semiawan. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dede Rosyada. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada.

- Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke-4.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Didik Zahid Fauzi. 2005. *Usaha Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Gresik: PI
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2009. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Doni Koesoma A. 2007. *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. 2008. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2005 *Prinsiples of Manajement*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Imam Soepardi. 1998. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Malayu S.P Hasibuan. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maman Ukas. 2004. *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Agnini Bandung.
- Mardiyah. 2012. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Michael Amstrong. 2009. *Amstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, London: Kogan Page Limited.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng L.P. 2009. *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Mujamil Qomar. 2003. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Erlangga.
- Mukhlas Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ngainun Naim. 2012. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardi Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani.
- Nuruz Zuhriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Meclia
- Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syaiful Sagala. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.



- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia.
- V. G. Kondalkar. 2007. *Organizational Behavior*, New Delhi: New Age International Limited
- Wahid Murni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: PPs UIN Malang.
- Zulkarnain Nasution. 2006. *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*, Malang: UMM Press.